

Manajemen Digitalisasi Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Akademik Di SMA Negeri 1 Karangrayung

Peni Marginingsih*, Widya Kusumaningsih, Qristin Violinda

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*qviolinda@upgris.ac.id

Abstract

The Industrial Revolution 4.0 has brought major changes in various fields, including education, by triggering significant innovation and digital transformation. The Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) launched a school digitalization program as an effort to prepare human resources to face the industrial revolution 4.0. School digitalization is an intervention that encourages the provision of fast, automatic, and open services so that they can be in line with current technological and information developments and not be left behind by other countries. This study aims to describe and analyze the planning, organization, implementation, evaluation of school digitalization to improve academic quality at SMAN 1 Karangrayung. In this study, the informants selected with a total of 23 people consisting of the Principal, 2 Vice Principal, 8 Teachers and 12 Students. This study uses a qualitative approach using observation, interview and documentation methods for data collection. The data analysis technique in this study uses quantitative descriptive. Based on the results of the study, the Planning carried out by SMA Negeri 1 Karangrayung in carrying out school digitalization management to improve academic quality is fairly good. There are five components in the planning stage, namely planning goals, researching problems and work, collecting data and information, determining the management stage, formulating problem solving. For organizing there are three components, namely effective division of labor, team formation, and implementation of meetings. For Implementation there are five components, namely determining the start of implementation, providing examples, providing motivation, communicating the entire direction of work, fostering school digitalization management. For Evaluation there are four components, namely determining standards or basis for supervising, and measuring the implementation of teacher work, comparing implementation with standards, taking corrective actions.

Keywords: Digitalization Management; Academic Quality; Senior High School (SMA)

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar di berbagai bidang, termasuk pendidikan, dengan memicu hadirnya inovasi dan transformasi digital yang signifikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan program digitalisasi sekolah sebagai upaya untuk mempersiapkan SDM menghadapi revolusi industri 4.0. Digitalisasi sekolah merupakan sebuah intervensi yang mendorong penyediaan layanan cepat, otomatis, dan terbuka agar bisa sejalan dengan perkembangan teknologi, informasi masa kini serta tidak tertinggal oleh negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi digitalisasi sekolah untuk meningkatkan mutu akademik di SMAN 1 Karangrayung. Dalam penelitian ini informan yang dipilih terdiri dari Kepala Sekolah, 2 orang Wakil Kepala Sekolah, 8 orang Guru dan terakhir 12 orang Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Perencanaan yang dilakukan SMA Negeri 1 Karangrayung dalam melaksanakan manajemen digitalisasi sekolah untuk meningkatkan mutu akademik terbilang baik. Terdapat lima komponen dalam tahap perencanaan yaitu merencanakan tujuan, meneliti masalah dan pekerjaan, mengumpulkan data dan informasi, menentukan tahap manajemen, merumuskan pemecahan masalah. Untuk pengorganisasian terdapat tiga komponen yaitu pembagian kerja yang efektif, pembentukan tim, dan pelaksanaan rapat. Untuk Pelaksanaan terdapat lima komponen yaitu menentukan dimulainya pelaksanaan, memberikan contoh, memberikan motivasi, mengkomunikasikan seluruh arahan pekerjaan, membina manajemen digitalisasi sekolah. Untuk Evaluasi ada empat komponen yaitu menentukan standar atau dasar supervisi, mengukur pelaksanaan kerja guru, membandingkan pelaksanaan dengan standar, mengambil tindakan perbaikan.

Kata Kunci: Manajemen Digitalisasi; Mutu Akademik; Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Perkembangan teknologi digital dan virtualisasi telah mengubah cara belajar mengajar, mendorong institusi pendidikan untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti *platform* digital, pembelajaran daring, dan media interaktif, menjadi kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif dan berkualitas.

Sebagai respons terhadap perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan program digitalisasi sekolah untuk mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi era digital. Digitalisasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran melalui penyediaan bahan ajar daring dan pemanfaatan teknologi informasi. Kebijakan ini didukung oleh regulasi seperti Permendikbud Nomor 31 Tahun 2019 dan Keputusan Mendikbud Nomor 320/P/2019 yang mengatur pemanfaatan perangkat teknologi dalam pendidikan. Implementasi digitalisasi di sekolah mencakup penggunaan perangkat seperti komputer tablet serta portal pembelajaran daring untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas dampak digitalisasi sekolah terhadap mutu akademik. Studi yang dilakukan oleh Miyono (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi sekolah berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian lain oleh Rahmawati & Setiawan (2022) mengungkapkan bahwa sekolah yang mengadopsi sistem digital mengalami peningkatan dalam efisiensi administrasi dan interaksi guru-siswa. Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek implementasi teknologi tanpa mengkaji dampak jangka panjang terhadap hasil akademik siswa secara mendalam.

Penerapan digitalisasi di sekolah harus sejalan dengan standar mutu pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 91. Mutu akademik mencerminkan capaian pembelajaran peserta didik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, infrastruktur pendukung, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi acuan utama dalam memastikan setiap sekolah mampu memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian integral dalam sistem pendidikan yang berkualitas. Di SMA Negeri 1 Karangrayung, digitalisasi telah diterapkan dalam berbagai aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan *platform* digital, asesmen berbasis online, serta program berbasis teknologi seperti podcast dan literasi digital menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu akademik. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis efektivitas digitalisasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana digitalisasi dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu akademik di sekolah menengah atas.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena manajemen digitalisasi sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMA Negeri 1 Karangrayung secara rinci dan mendalam. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Juni 2024 hingga Maret 2025. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatannya dalam proses digitalisasi sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen terkait. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan kesesuaian informasi dari berbagai pihak. Analisis data dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian akan diverifikasi ulang melalui proses revisi dan pengecekan agar menghasilkan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen digitalisasi sekolah merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu akademik dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung berbagai aspek pembelajaran dan administrasi. SMA Negeri 1 Karangrayung telah mengimplementasikan manajemen digitalisasi sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan digitalisasi sekolah guna meningkatkan mutu akademik. Tahap perencanaan dalam implementasi manajemen digitalisasi di SMA Negeri 1 Karangrayung dilakukan dengan menyusun kebijakan strategis yang mendukung transformasi digital di lingkungan sekolah.

Sekolah terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan guna memastikan kesiapan infrastruktur, termasuk penyediaan jaringan internet yang stabil, perangkat keras seperti komputer, laptop, dan proyektor di setiap kelas, serta pengembangan sistem manajemen pembelajaran berbasis daring. Selain itu, sekolah juga menetapkan *standar operasional prosedur* (SOP) terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi, sehingga dapat berjalan secara sistematis dan efektif. Perencanaan ini juga mencakup pelatihan awal bagi tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka dapat mengadopsi teknologi dengan lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran serta administrasi sekolah.

Dalam tahap pengorganisasian, sekolah membentuk tim khusus yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengembangan teknologi digital. Tim ini terdiri dari guru, staf IT, dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembagian tugas dilakukan dengan jelas, misalnya, tim IT bertugas dalam pengelolaan jaringan dan sistem pembelajaran daring, sementara guru

mendapatkan peran dalam mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti dinas pendidikan dan lembaga pelatihan teknologi, guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi digital.

Struktur pengorganisasian yang kuat ini memungkinkan sekolah untuk lebih mudah dalam mengatasi kendala teknis serta memastikan keberlanjutan program digitalisasi. Tahap pelaksanaan merupakan fase di mana berbagai rencana dan strategi yang telah disusun mulai diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Di SMA Negeri 1 Karangrayung, digitalisasi pembelajaran dilakukan melalui penggunaan *Learning Management System (LMS)* yang memungkinkan siswa mengakses materi ajar, mengumpulkan tugas, serta mengikuti ujian berbasis komputer. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran serta tata kelola sekolah secara keseluruhan.

Meskipun demikian, dalam tahap ini masih ditemukan beberapa tantangan, seperti variasi tingkat literasi digital di kalangan guru dan siswa serta keterbatasan sarana bagi beberapa peserta didik yang tidak memiliki akses perangkat yang memadai di rumah. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas implementasi manajemen digitalisasi serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi. Evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara dengan guru, siswa, serta tenaga kependidikan untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu akademik dan efisiensi pengelolaan sekolah, masih terdapat beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan dan perlunya peningkatan pelatihan bagi guru agar lebih mahir dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan evaluasi ini, sekolah terus melakukan perbaikan dan inovasi agar digitalisasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Hasil penelitian yang akan disampaikan merupakan hasil wawancara dengan berbagai pihak dari SMA Negeri 1 Karangrayung, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik. Penyajian data dilakukan secara naratif dan deskriptif. Adapun hasil observasi dan dokumentasi ada pada subbab temuan penelitian.

Tabel 1. Hasil penelitian Manajemen Digitalisasi Sekolah

No Subfokus	Komponen	Hasil	Temuan
1 Perencanaan	1. Tujuan manajemen digitalisasi sekolah	(1) analisis kebutuhan, (2) Misi, (3) pemilihan rencana implementasi, (5) pelatihan dan pengembangan, (6) evaluasi dan penyesuaian, (7) keamanan data, (8) sustainabilitas	Perencanaan tujuan digitalisasi sekolah terlaksana dengan baik
	2. Meneliti masalah dan pekerjaan yang akan dilakukan	(1) keterbatasan anggaran karena membutuhkan biaya mahal, (2) resistensi terhadap perubahan enggan atau takut menghadapi perubahan yang datang dengan digitalisasi, (3) kurangnya infrastruktur teknologi seperti akses internet yang cepat dan perangkat keras yang diperlukan, (4) pelatihan dan pengembangan untuk guru dan staf, (5) keamanan dan privasi data, (6)	Perencanaan dalam identifikasi masalah dan pekerjaan yang akan dilakukan terlaksana dengan baik

	pemeliharaan dan dukungan teknis, (7) kepatuhan regulasi, (8) evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan	
3. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan manajemen digitalisasi sekolah	(1) data siswa, informasi pribadi, catatan akademik, absensi, dan catatan kesehatan siswa, (2) data guru dan staf informasi pribadi, kualifikasi, jadwal mengajar, dan evaluasi kinerja, (3) data administrasi informasi keuangan, inventaris, dan dokumen administratif seperti rapor dan surat-menyurat, (4) data pembelajaran materi pembelajaran, jadwal pelajaran, dan hasil evaluasi siswa, (5) data komunikasi informasi kontak orang tua, notifikasi, dan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua, (6) data keamanan informasi terkait keamanan sekolah, seperti data pengunjung dan catatan insiden-insiden.	Perencanaan dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan manajemen digitalisasi sekolah terlaksana dengan baik
4. Menentukan tahap manajemen digitalisasi sekolah	(1) Penilaian awal (2) Perencanaan strategis, (3) Pembentukan tim digitalisasi (4) Anggaran dan sumber daya (5) Pemilihan teknologi (6) Pelatihan dan pengembangan (7) Implementasi dan integrasi (8) Pengawasan dan evaluasi (9) Pemeliharaan dan dukungan teknis (10) Keberlanjutan dan pembaruan	Perencanaan dalam menentukan tahap manajemen digitalisasi sekolah terlaksana dengan baik
5. Merumuskan pemecahan masalah manajemen digitalisasi sekolah	(1) Identifikasi masalah seperti kurangnya infrastruktur teknologi, ketidakcukupan pelatihan guru, atau resistensi terhadap perubahan, (2) Analisis penyebab kurangnya infrastruktur teknologi, anggaran yang terbatas, kurangnya akses ke perangkat yang memadai, (3) Pengembangan Solusi berupa peningkatan anggaran, pelatihan intensif bagi guru, atau penyusunan kebijakan untuk mendorong adopsi teknologi, (4) Penerapan teknologi penggunaan <i>platform e-learning</i> , sistem manajemen sekolah, atau aplikasi komunikasi antara sekolah dan orang tua, (5) Peningkatan kapasitas SDM melakukan pelatihan dan pengembangan bagi guru dan staf dalam menggunakan teknologi baru, (6) Evaluasi dan pemantauan melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas solusi yang	Perencanaan dalam merumuskan pemecahan masalah manajemen digitalisasi sekolah terlaksana dengan baik

		telah diterapkan (7) Fokus pada keamanan data menerapkan kebijakan privasi dan keamanan data yang ketat	
2 Pengorganisasian	1. Pembagian kerja dan penempatan kerja yang efektif	(1) Kepala sekolah memimpin dan mengawasi implementasi program digitalisasi sekolah, (2) Koordinator teknologi informasi, mengelola infrastruktur teknologi sekolah, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan, (3) Guru TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) mengajar mata pelajaran TIK kepada siswa dan membantu guru lain dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, (4) Administrator Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) mengelola dan memelihara SIMS, memastikan data tersimpan dengan aman dan akurat, melakukan <i>backup</i> data secara rutin dan menjaga keamanan sistem, (5) Guru pengguna teknologi mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sehari-hari, (6) Petugas Keamanan Data, melindungi data sekolah dari akses yang tidak sah dan ancaman keamanan, (7) Staf Administrasi Digital, mengelola data kehadiran siswa dan guru secara digital, mengelola pembayaran dan keuangan sekolah secara digital, menyimpan dan mengelola dokumen penting secara digital	Pengorganisasian dalam pembagian kerja dan penempatan kerja yang efektif terlaksana dengan baik
	2. Pembentukan tim manajemen digitalisasi sekolah	(1) Kepala Sekolah memimpin proses digitalisasi dan memastikan visi dan misi digitalisasi sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah membantu kepala sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan digitalisasi, (3) Koordinator Teknologi atau Manajer IT, mengelola aspek teknis digitalisasi, termasuk infrastruktur teknologi dan dukungan teknis, (4) Guru mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran dan pembelajaran, (5) Staf Administrasi, mengelola sistem manajemen sekolah (SMS) dan perangkat lunak administratif lainnya, (6) Perwakilan Siswa, memberikan perspektif siswa tentang penggunaan teknologi dalam	Pengorganisasian dalam pembentukan tim manajemen digitalisasi sekolah terlaksana dengan baik

	<p>pembelajaran, (7) Orang Tua dan Komite Sekolah, mendukung proses digitalisasi dengan memberikan masukan, dukungan finansial, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan teknologi, (8) Pihak Eksternal konsultan pendidikan dan teknologi, penyedia layanan teknologi, serta lembaga pemerintah yang mendukung proses digitalisasi</p>	
3. Pelaksanaan pertemuan atau koordinasi <i>regular</i>	<p>(1) Pertemuan awal, diadakan sebelum memulai proses digitalisasi untuk menyusun rencana strategi, mengidentifikasi kebutuhan, dan membentuk tim digitalisasi, (2) Pertemuan mingguan/ bulanan, pertemuan rutin untuk membahas perkembangan, tantangan, dan solusi terkait implementasi digitalisasi, (3) Pertemuan tahunan, evaluasi tahunan untuk meninjau keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama tahun berjalan, (4) Pertemuan <i>ad-hoc</i>, diadakan sesuai kebutuhan untuk menangani masalah mendesak atau situasi khusus yang memerlukan perhatian segera, (5) <i>Workshop</i> dan pelatihan, diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf terkait teknologi dan digitalisasi, (6) Pertemuan dengan orang tua dan komite sekolah, Diadakan secara periodik untuk menginformasikan orang tua tentang perkembangan digitalisasi dan mendapatkan masukan serta dukungan dari mereka</p>	<p>Pengorganisasian dalam pelaksanaan pertemuan atau koordinasi <i>regular</i> terlaksana dengan baik</p>
4. Keterlibatan orang tua dan komite sekolah	<p>Keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam manajemen digitalisasi sekolah sangat penting untuk beberapa alasan berikut (1) Dukungan Finansial, (2) Peningkatan Kepercayaan dan Kepemilikan, (3) Masukan dan perspektif yang beragam, (4) Pengawasan dan transparansi, (5) Peningkatan kerjasama rumah dan sekolah, Pendidikan dan sosialisasi, Peningkatan partisipasi dan motivasi siswa,</p>	<p>Pengorganisasian dalam keterlibatan orang tua dan komite sekolah terlaksana dengan baik</p>

	5. Persiapan alat, sarana, dan prasarana yang memadai	Persiapan alat, sarana, dan prasarana meliputi 1). Infrastruktur Teknologi, 2). Perangkat Keras, 3). Perangkat Lunak dan Aplikasi, 4). Sarana Pendukung, 5). Pelatihan dan Pengembangan, 6). Kebijakan dan Prosedur	Pengorganisasian dalam persiapan alat, sarana, dan prasarana yang memadai terlaksana dengan baik
3 Pelaksana an	1. Penetapan start pelaksanaan rencana kerja dalam manajemen digitalisasi sekolah guna pengembang an mutu akademik;	(1) Penilaian awal, analisis kebutuhan dan kemampuan teknologi di sekolah. Target waktu 1-2 bulan, (2) Perencanaan strategis, mengembangkan rencana strategis, anggaran, dan indikator kinerja, membentuk tim digitalisasi Target waktu 1-2 bulan setelah penilaian awal, (3) Persiapan infrastruktur dan perangkat, menyediakan perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi, implementasi sistem manajemen sekolah dan <i>platform e-learning</i> . Target waktu 3-6 bulan setelah perencanaan strategis, (4) Pelatihan dan pengembangan, mengadakan pelatihan, <i>workshop</i> dan seminar secara berkala. Target waktu Bersamaan dengan persiapan infrastruktur dan perangkat, terus berlangsung sepanjang tahun ajaran, (5) Implementasi dan integrasi, melaksanakan rencana digitalisasi secara bertahap, mengintegrasikan teknologi baru ke dalam kurikulum dan pembelajaran. Target waktu Mulai setelah persiapan infrastruktur dan perangkat selesai, berlangsung selama 6-12 bulan, (6) Pengawasan dan evaluasi, memonitor kemajuan digitalisasi dan evaluasi.	Pelaksanaan dalam pembagian start pelaksanaan rencana kerja terlaksana dengan baik
	2. Pemberian contoh tatacara pelaksanaan manajemen digitalisasi sekolah guna pengembang an mutu akademik dari kepala sekolah	(1) Koordinator teknologi atau manajer IT, mengadakan pelatihan dan <i>workshop</i> untuk guru dan staf tentang penggunaan teknologi dan alat digital, (2) Guru yang berpengalaman dalam teknologi pendidikan, memberikan contoh praktik terbaik kepada rekan-rekannya, (3) Konsultan pendidikan dan teknologi, memberikan panduan dan strategi yang efektif dan sesi pelatihan dan seminar, (4) Penyedia layanan teknologi, menyediakan pelatihan dan dokumentasi untuk pengguna dan pelatihan tentang	Pelaksanaan dalam pemberian contoh tatacara pelaksanaan manajemen digitalisasi sekolah terlaksana dengan baik

	<p>penggunaan produk mereka, (5) Pihak pemerintah atau lembaga pendidikan memberikan panduan, kebijakan, dan contoh implementasi digitalisasi sekolah, (6) Tim digitalisasi sekolah, dibentuk khusus untuk manajemen digitalisasi, memberikan contoh dan memastikan pelaksanaan yang efektif</p>	
3. Pemberian motivasi para guru untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing;	<p>Ada beberapa alasan Kepala SMA Negeri 1 Karangrayung untuk memotivasi para guru (1) Perubahan dan adaptasi motivasi membantu guru untuk lebih cepat beradaptasi terhadap teknologi baru, (2) Peningkatan kompetensi motivasi agar guru terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan menggunakan teknologi, (3) Efisiensi dan efektivitas, guru termotivasi cenderung bekerja dengan lebih efisien dan efektif, (4) Kepuasan kerja, motivasi yang dapat meningkatkan kepuasan kerja guru, (5) Kolaborasi dan kerjasama motivasi mendorong guru untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka, (6) Ciptakan lingkungan belajar positif, guru termotivasi menciptakan lingkungan belajar positif dan inspiratif bagi siswa, (7) Peran model, guru termotivasi dan proaktif dalam menggunakan teknologi, (8) Keberlanjutan program digitalisasi motivasi berkelanjutan bahwa program digitalisasi terus berkembang dan beradaptasi sesuai kebutuhan jaman</p>	<p>Pelaksanaan dalam pemberian motivasi para guru untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab terlaksana dengan baik</p>
4. Pengkomunikasian seluruh arah tugas manajemen digitalisasi sekolah guna pengembangan mutu akademik kepada semua guru	<p>Ada beberapa waktu dan tempat untuk pengkomunikasian yang diambil oleh Kepala SMA Negeri 1 Karangrayung untuk memastikan komunikasi yang efektif, (1) Rapat persiapan awal, (2) Rapat koordinasi rutin, (3) <i>Workshop</i> dan pelatihan, (4) Pertemuan evaluasi berkala, (5) Komunikasi internal, (6) Pertemuan dengan orang tua dan Komite Sekolah</p>	<p>Pelaksanaan dalam pengkomunikasian seluruh arah tugas manajemen digitalisasi terlaksana dengan baik</p>
5. Pembinaan manajemen digitalisasi sekolah	<p>Pembinaan manajemen digitalisasi sekolah di SMA Negeri 1 Karangrayung. Ada beberapa langkah pembinaan yang dilakukan oleh</p>	<p>Pelaksanaan dalam pembinaan manajemen digitalisasi sekolah</p>

	guna pengembangan mutu akademik	Kepala sekolah SMA Negeri 1 Karangrayung (1) Pelatihan dan pengembangan kapasitas, (2) Pengawasan dan evaluasi, (3) Pembentukan tim pendukung, (4) Pengembangan kurikulum digital, (5) Keamanan dan privasi data, (6) Kerjasama dan kolaborasi, (7) Keberlanjutan dan pembaruan	terlaksana dengan baik
4	Evaluasi standar-standar atau dasar untuk mengawasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur Manajemen digitalisasi sekolah guna pengembangan mutu akademik	1. Menentukan Beberapa standar controlling di SMA Negeri 1 Karangrayung, (1) Kinerja pengajaran (a) kehadiran dan ketepatan waktu, berdasarkan data digital absensi sidik jari (<i>fingerprint attendance</i>) dan pengenalan wajah (<i>face recognition</i>), (b) persiapan dan perencanaan menilai sejauh mana guru mempersiapkan materi dan rencana pelajaran sebelum mengajar, (2) Pencapaian siswa, hasil belajar dan perkembangan non-kerja dalam Manajemen digitalisasi sekolah, kontribusi dalam kegiatan digitalisasi sekolah, inovasi dan kreativitas.	Evaluasi dalam menentukan standar-standar atau dasar untuk mengawasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur kerja terlaksana dengan baik
	2. Mengukur pelaksanaan kerja guru dalam Manajemen digitalisasi sekolah guna pengembangan mutu akademik	Proses mengukur pelaksanaan kerja guru dalam Manajemen digitalisasi sekolah guna pengembangan mutu akademik di SMA Negeri 1 Karangrayung, di antaranya, (1) Menentukan kriteria penilaian, (2) Observasi kelas, (3) Penilaian portofolio, (4) Survei dan umpan balik, (5) Analisis data kinerja siswa, (6) Wawancara dan diskusi, (7) Evaluasi berkelanjutan, (8) Pelaporan dan tindak lanjut	Evaluasi dalam mengukur pelaksanaan kerja guru terlaksana dengan baik
	3. Membandingkan pelaksanaan dengan standar yang ada dalam Manajemen digitalisasi sekolah guna pengembangan mutu akademik	(1) Kesesuaian dengan rencana kegiatan, (2) Efektivitas kegiatan terhadap metode pengajaran, teknologi yang digunakan, (3) Hasil belajar peserta didik apakah penggunaan teknologi dan digitalisasi dapat meningkatkan pemahaman, emampuan, dan kemandirian peserta didik, (4) Kepuasan <i>stakeholder</i> terhadap pelaksanaan manajemen digitalisasi sekolah, (5) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, manajemen sekolah, <i>platform</i>	Evaluasi dalam membandingkan pelaksanaan dengan standar yang ada terlaksana dengan baik

	pembelajaran online, aplikasi manajemen sekolah, dan alat-alat digital lainnya, (6) Pengawasan dan evaluasi dalam manajemen digitalisasi sekolah.	
4. Melakukan tindakan-tindakan, perbaikan-perbaikan Manajemen digitalisasi sekolah guna pengembangan mutu akademik	(1) Evaluasi kinerja dan identifikasi kesenjangan dalam hal digitalisasi untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, (2) Pengembangan kapasitas guru dan staff dengan mengadakan pelatihan dan <i>workshop</i> teknologi pendidikan, penggunaan <i>platform</i> pembelajaran online, aplikasi manajemen sekolah, dan alat-alat digital lainnya, (3) Peningkatan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang cepat, perangkat keras dan lunak yang <i>uptodate</i> , (4) Kolaborasi dengan pemangku kepentingan, (5) Pengawasan dan umpan balik terus-menerus, (6) Pengembangan konten dan sumber daya digital sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, (7) Penyesuaian kebijakan dan prosedur terkait dengan digitalisasi, (8) Pemantauan kemajuan peserta didik.	Evaluasi dalam melakukan tindakan-tindakan, perbaikan-perbaikan terlaksana dengan baik

Dalam era digitalisasi pendidikan, pemanfaatan teknologi dalam manajemen sekolah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. SMA Negeri 1 Karangrayung telah mengadopsi berbagai inovasi digital guna meningkatkan mutu akademik dan efektivitas tata kelola sekolah. Implementasi manajemen digitalisasi di sekolah ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi, hingga evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas sistem yang diterapkan. Dengan adanya transformasi digital ini, diharapkan sekolah dapat menghadapi tantangan pendidikan modern dan memberikan layanan yang lebih optimal bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Berikut ini akan dibahas secara lebih rinci tahapan-tahapan dalam implementasi manajemen digitalisasi di SMA Negeri 1 Karangrayung.

1. Perencanaan Manajemen Digitalisasi Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Akademik di SMA Negeri 1 Karangrayung

Perencanaan manajemen merupakan fungsi utama dalam pengelolaan organisasi, termasuk dalam digitalisasi sekolah. Menurut Mbalamula et al., (2017) prinsip-prinsip manajemen seperti yang dikemukakan oleh Henri Fayol memberikan arahan, koordinasi, dan pengendalian terhadap aktivitas yang akan dilakukan dalam konteks pendidikan. Dalam konteks manajemen digitalisasi sekolah, terdapat lima tahapan utama, yaitu perencanaan tujuan, identifikasi masalah, pengumpulan data, penentuan tahap implementasi, serta perumusan pemecahan masalah. SMA Negeri 1 Karangrayung telah menerapkan perencanaan digitalisasi sekolah dengan baik, mulai dari analisis kebutuhan, pemilihan teknologi, pelatihan guru dan staf, hingga evaluasi dan keberlanjutan program.

Langkah ini sejalan dengan pandangan Koca et al., (2021) bahwa perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang melibatkan pemilihan tujuan dan pengembangan strategi untuk mencapainya. Beberapa tantangan dalam implementasi digitalisasi sekolah meliputi keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, infrastruktur teknologi yang belum memadai, serta kebutuhan pelatihan bagi tenaga pendidik (Koca et al., 2021). Untuk mengatasi permasalahan ini, SMA Negeri 1 Karangrayung menerapkan strategi seperti peningkatan kapasitas SDM, pemantauan berkala, serta pemeliharaan sistem digital.

Proses perencanaan ini selaras dengan teori perencanaan menurut Tjokroamidjojo yang menekankan pentingnya sistematisasi dalam mencapai tujuan (Syafalevi, 2021). Manajemen digitalisasi juga harus memperhatikan aspek keamanan data dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Permendikbud No. 31 Tahun 2019). Penelitian lain mendukung pentingnya perencanaan digitalisasi dalam pendidikan. Hadiyanto et al., (2023) menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi sekolah bergantung pada perencanaan berbasis data dengan identifikasi masalah, refleksi, dan perbaikan. Sementara itu, penelitian Abdullatif et al., (2023) menunjukkan bahwa sekolah penggerak yang memiliki visi dan strategi digitalisasi yang jelas mampu mencapai efektivitas yang tinggi dalam implementasinya.

Dengan adanya perencanaan yang matang, digitalisasi sekolah dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa (Aladsani et al., 2022). Manajemen digitalisasi sekolah harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan digital dan mampu bersaing di era global. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk memperbarui kurikulum, metode pengajaran, serta infrastruktur teknologi secara berkelanjutan (Ugur, 2020). Dengan strategi yang tepat, sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu akademik dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif serta inovatif di masa depan.

2. Pengorganisasian Manajemen Digitalisasi Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Akademik SMA Negeri 1 Karangrayung

Pengorganisasian manajemen digitalisasi sekolah di SMA Negeri 1 Karangrayung dilakukan melalui tiga komponen utama pembagian kerja yang efektif, pembentukan tim manajemen digitalisasi, dan pelaksanaan pertemuan koordinasi secara reguler. Pembagian kerja dilakukan dengan menetapkan peran yang jelas bagi kepala sekolah, koordinator teknologi informasi, guru TIK, administrator SIM sekolah, guru pengguna teknologi, petugas keamanan data, serta staf administrasi digital. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Kumar et al., (2024) yang menyatakan bahwa pengorganisasian yang efektif dalam transformasi digital memerlukan pembagian peran dan tanggung jawab yang spesifik guna meningkatkan efisiensi manajemen sekolah berbasis digital.

Dalam rangka meningkatkan mutu akademik, SMA Negeri 1 Karangrayung membentuk tim manajemen digitalisasi sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator teknologi, guru, staf administrasi, perwakilan siswa, orang tua, komite sekolah, serta pihak eksternal. Menurut Bui et al., (2023) partisipasi *multi-stakeholder* dalam manajemen digitalisasi sekolah sangat penting untuk menciptakan sinergi antara guru, siswa, dan pihak eksternal dalam mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital yang efektif. Selain itu, sistem penugasan berbasis keahlian diterapkan, misalnya guru yang mahir teknologi ditugaskan untuk mengembangkan materi *e-learning*, sementara koordinator teknologi bertanggung jawab atas infrastruktur digital sekolah (Hadiyanto et al., 2024).

Koordinasi reguler dilakukan melalui berbagai pertemuan, seperti pertemuan awal, mingguan/bulanan, tahunan, serta *workshop* dan pelatihan yang melibatkan orang tua dan komite sekolah. Belousova et al., (2021) menekankan bahwa koordinasi dalam digitalisasi pendidikan harus bersifat adaptif dan fleksibel agar dapat mengakomodasi perubahan teknologi serta kebutuhan peserta didik dan tenaga kependidikan. Selain itu, model pengorganisasian ini juga didukung oleh temuan penelitian Parida et al., (2024) yang menyatakan bahwa pertemuan koordinasi berkala mampu meningkatkan efisiensi implementasi digitalisasi sekolah serta mempercepat adopsi teknologi oleh tenaga pendidik.

Pengorganisasian dalam manajemen digitalisasi sekolah di SMA Negeri 1 Karangrayung telah dilakukan sesuai dengan prinsip efektivitas manajerial yang dikemukakan oleh Iqbal (2023), yang menekankan bahwa struktur organisasi digital di sekolah harus mencakup pembagian kerja yang jelas, alokasi sumber daya yang tepat, serta koordinasi yang sistematis untuk memastikan efektivitas pencapaian tujuan digitalisasi. Dengan penerapan sistem pengorganisasian yang baik, SMA Negeri 1 Karangrayung mampu mengelola transformasi digital secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

3. Penerapan Manajemen Digitalisasi Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Akademik SMA Negeri 1 Karangrayung

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk merealisasikan rencana kerja serta menggerakkan tenaga kerja secara kolaboratif dalam organisasi. Fungsi ini mencakup kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi guna memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Faiz, Suciomy, Zaskia & Kusumaningrum, 2024). Dalam konteks manajemen pendidikan, *actuating* memiliki peran krusial dalam mengarahkan guru dan tenaga kependidikan untuk beradaptasi dengan perubahan, khususnya dalam era digitalisasi sekolah.

Di SMA Negeri 1 Karangrayung, pelaksanaan manajemen digitalisasi sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti penilaian awal kebutuhan teknologi, perencanaan strategis, persiapan infrastruktur, pelatihan, implementasi, serta pengawasan dan evaluasi. Kepala sekolah bersama tim digitalisasi bertanggung jawab dalam memberikan contoh, motivasi, dan arahan kepada guru serta tenaga kependidikan agar dapat menerapkan teknologi dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah (Effendy, 2019).

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan digitalisasi sekolah, beberapa pihak dilibatkan, antara lain koordinator teknologi, guru dengan keahlian dalam teknologi pendidikan, serta pihak eksternal seperti penyedia layanan teknologi dan pemerintah. Motivasi menjadi faktor penting dalam membantu guru beradaptasi dengan perubahan, meningkatkan kompetensi, bekerja secara efisien, serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kolaboratif (Putri, Kurniawan & Aditya, 2024). Pelaksanaan digitalisasi manajemen sekolah juga didukung oleh kebijakan pemerintah, seperti pemanfaatan aplikasi ARKAS 4 untuk efisiensi administrasi keuangan, SIPLah untuk pengadaan barang dan jasa, serta *Platform Merdeka Mengajar* dalam pengelolaan kinerja guru.

Penelitian Hadiyanto, Nurkolis & Haryati (2024) menunjukkan bahwa integrasi sistem digital ini telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah serta memudahkan guru dalam menyelesaikan administrasi tanpa harus menggunakan banyak aplikasi berbeda. Fungsi *actuating* dalam manajemen pendidikan modern juga dikaitkan dengan penerapan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yang menjadi dasar dalam pengelolaan institusi pendidikan di era digital. *Actuating*

menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang jelas, serta pemberian motivasi agar seluruh pihak dalam organisasi bekerja dengan semangat dan tanggung jawab (Tanthowi, 2018). Implementasi *actuating* meliputi pemberian semangat dan inspirasi, bimbingan dalam bentuk contoh tindakan, serta pengarahan melalui instruksi yang jelas (Feriyanto & Triana, 2015). Penelitian Mardhiah, Yusrianti & Barus (2024) menegaskan bahwa aplikasi digital dalam pendidikan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Selain itu, Faiz (2024) menekankan bahwa *actuating* memerlukan kepemimpinan dan motivasi yang kuat agar seluruh komponen sekolah terlibat aktif dalam proses pendidikan. Dengan menerapkan prinsip *actuating* yang baik, institusi pendidikan dapat lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan globalisasi serta perkembangan teknologi digital (Kurniadin & Machali, 2018).

4. Evaluasi Manajemen Digitalisasi Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Akademik SMA Negeri 1 Karangrayung

Evaluasi merupakan proses pemantauan dan penilaian kegiatan operasional dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditetapkan dalam rencana. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan kebijakan, strategi, dan program kerja yang telah ditetapkan (Faiz, Suciomy, Zaskia & Kusumaningrum, 2024). Di SMA Negeri 1 Karangrayung, evaluasi manajemen digitalisasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu akademik dengan menentukan standar, mengukur pelaksanaan, membandingkan hasil dengan standar, serta melakukan perbaikan.

Standar evaluasi meliputi kinerja pengajaran guru, pencapaian siswa, serta partisipasi dalam digitalisasi sekolah. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, penilaian portofolio, survei umpan balik, analisis data kinerja siswa, wawancara, serta evaluasi berkelanjutan. Beberapa aspek yang menjadi fokus evaluasi mencakup kesesuaian rencana kegiatan, efektivitas metode pengajaran berbasis teknologi, kepuasan *stakeholder*, serta penggunaan *platform* digital dalam pembelajaran dan manajemen sekolah (Subardi, 2022). Evaluasi ini memungkinkan identifikasi kesenjangan dan tindakan perbaikan, seperti peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, serta penyesuaian kebijakan digitalisasi. Dalam konteks pengawasan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa manajemen digitalisasi sekolah berjalan efektif. Pengawasan dilakukan secara berkala dengan metode monitoring dan evaluasi yang mencakup dokumen seperti RKAS, LPJ, SPJ, serta penggunaan *platform* digital seperti ARKAS dan SIPLah (Hadiyanto, Nurkolis & Haryati, 2024). Evaluasi ini juga mencakup aktivitas pembelajaran digital dan e-kinerja guru untuk memastikan efektivitas dalam pelaksanaan manajemen sekolah berbasis digital.

Evaluasi dalam manajemen digitalisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas manajemen sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus melakukan penilaian secara terprogram dan berkelanjutan guna mengidentifikasi kendala dalam pencapaian tujuan institusional (Gie, 2020). Pengawasan dan pengendalian yang ketat memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien, sehingga implementasi digitalisasi sekolah dapat berjalan optimal dan berkelanjutan (Hanafiah, 2024).

Kesimpulan

Manajemen digitalisasi sekolah di SMA Negeri 1 Karangrayung telah berjalan secara sistematis dan berkontribusi dalam peningkatan mutu akademik. Proses digitalisasi diterapkan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Dalam perencanaan, sekolah merancang strategi digitalisasi dengan

mempertimbangkan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru, keamanan data, serta keberlanjutan program. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim khusus, membagi tugas secara efektif, dan melakukan koordinasi rutin untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, berbagai upaya dilakukan, seperti penjadwalan yang sistematis, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta pembinaan dan motivasi bagi guru agar mampu mengadopsi digitalisasi dengan optimal. Evaluasi berkala juga diterapkan dengan mengukur efektivitas implementasi digitalisasi, membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan digitalisasi di SMA Negeri 1 Karangrayung telah mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas pengelolaan sekolah, serta kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sekolah yang dikelola dengan baik dapat menjadi solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

Daftar Pustaka

- Abdullatif, S., Nawai, F. A., & Arifin, A. (2023). Perencanaan Pengelolaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Digital*, 10(2), 55-78.
- Aladsani, H. K., Al-Abdullatif, A. M., Almuhan, M., & Gameil, A. A. S. E. (2022). Ethnographic Reflections of K-12 Distance Education In Saudi Arabia: Shaping The Future Of Post-Pandemic Digital Education. *Sustainability*, 14(16), 1-17.
- Budarina, A. O., & Polupan, K. L. (2019). Digital Quality Management In Higher Education. *Высшее Образование В России*, 28(4), 93-97.
- Effendy, M. (2019). *Manajemen Strategis Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Faiz, M., Suciomy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26-36.
- Fayol, H. (2017). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Feriyanto, R., & Triana, N. (2015). The Implementation Of Actuating Function In Educational Institutions. *Journal of Educational Studies*, 10(3), 95-110.
- Gie, T. L. (2020). The Importance Of Educational Management Evaluation. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(3), 121-135.
- Hadiyanto, P., Nurkolis, N., & Haryati, T. (2023). Pelaksanaan Digitalisasi Manajemen Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Digital*, 10(2), 55-78.
- Hadiyanto, P., Nurkolis, N., & Haryati, T. (2024). Digitalisasi Manajemen Sekolah Dan Efektivitas Pengorganisasian. *Jurnal Manajemen Pendidikan Digital*, 12(1), 45-60.
- Hanafiah, M. (2024). Monitoring And Evaluation In Digital School Management. *Journal of Educational Supervision*, 15(2), 99-115.
- Koca, D., Tuncay, N., & Sisman, B. (2021). A New Learning Ecosystem: Integration Of Digital Technologies In School Environments. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 4(2), 234-250.
- Kumar, V., Choudhary, S. K., & Singh, R. (2024). Environmental Socio-Scientific Issues As Contexts in Developing Scientific Literacy in Science Education: A Systematic Literature Review. *In Social Sciences and Humanities Open*, 9(2), 100765.
- Kurniadin, E., & Machali, I. (2018). School Digitalization: A Review On Actuating Function. *Journal of Modern Educational Management*, 14(4), 78-95.

- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6798-6811.
- Mardhiah, A., Yusrianti, S., Barus, J. (2024). Manajemen Madrasah Berbasis Digital Terhadap Mutu Lulusan Di MAN Insan Cendekia Aceh Timur. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 115-124.
- Mbalamula, Y. S., Suru, M. H., & Seni, A. J. (2017). Utility Of Henri Fayol's Fourteen Principles In The Administration Process Of Secondary Schools In Tanzania. *International Journal of Education and Research*, 5(6), 103-114.
- Miyono, N. (2021). Strategi Digitalisasi dalam Meningkatkan Mutu Akademik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 112-125.
- Parida, L., Serani, G., Andri, A., & Dike, D. (2024). Manajemen Transformasi Digital Pendidikan Sekolah Dasar Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 883-898.
- Putri, S., Kurniawan, B., & Aditya, L. (2024). The Effect Of Digital Motivation On Teachers' Performance. *Journal of Educational Psychology and Digital Learning*, 28(3), 211-229.
- Rahmawati, A., & Setiawan, B. (2022). Transformasi Digital dalam Administrasi Sekolah: Studi Implementasi dan Efisiensi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45-60.
- Syafalevi, L. (2021). Perencanaan Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(4), 748-762.
- Syafalevi, L. (2021). *Perencanaan Pendidikan Di Era Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tanthowi, H. (2018). Actuating In The Era Of Digital School Management. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(2), 67-82.
- Terry, G. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ugur, N. G. (2020). Digitalization In Higher Education: A Qualitative Approach. *International Journal of Technology in Education and science (IJTES)*, 4(1), 18-25.